

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk melakukan proses perkembangan kepribadian anak. Pendidikan merupakan sarana pengembangan potensi diri dalam meningkatkan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik perlu diupayakan langkah – langkah penyempurnaan mendasar konsisten dan sistematis paradigma pendidikan yang harus dibangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global, tanpa rasa tertekan, pendidikan juga harus mampu mendorong anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan, memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan.

Secara umum pendidikan terbagi menjadi dua macam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan

peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat.

Berbicara mengenai Sekolah Menengah Pertama (SMP), saat ini SMP memiliki PR besar, bukan hanya dalam segi akademis, tapi nomor satunya adalah dari segi karakter siswa yaitu budaya-budaya adab seakan hilang dan terlupakan, budaya menghormati serta sopan santun seperti merosot jatuh kebawah.

Maka dari itu, pembangunan karakter siswa melalui pendidikan merupakan salah satu bentuk dalam membangun suatu karakter yang memiliki akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan. sehingga generasi yang memiliki akhlak dan sopan santun dapat membanggakan bangsa karena ada rasa saling hormat dan menghormati antara sesama manusia.

Agustinova menyatakan bahwa pendidikan yang selama ini masih keliru dalam pengelolaan dan salah arah. Pendidikan saat ini belum mampu melahirkan pribadi-pribadi unggul, jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bertakwa, serta manusiawi. Kalaupun ada akan tetapi masih dalam jumlah yang sedikit. Penyimpangan arah ini menjadi hambatan dalam usaha mewujudkan pembangunan karakter bagi seluruh warga negara melalui pendidikan. Dunia pendidikan belum bisa memberikan alokasi yang memadai bagi tumbuhnya nilai-nilai kebajikan (*virtues*). Pendidikan hanya mampu melahirkan ahli ilmu pengetahuan (agama, matematika, biologi, fisika, kimia

dan teknologi) tetapi miskin etika serta integritas.¹ Tidak hanya itu Samani menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu dikembangkan kembali mengingat semakin banyaknya tawuran antarpelajar, kenakalan remaja, penggunaan obat terlarang, ketidakjujuran, dan perilaku negatif lainnya.



Sumber : KPAI : *Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkat, Tahun 2018*

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa kasus tawuran pelajar menempati posisi kedua tertinggi setelah kekerasan fisik dan seksual. Kasus tawuran pelajar sepanjang tahun 2018 ini mencapai 144 kasus. hal ini terbukti bahwa tawuran antar pelajar sudah menjadi hal yang biasa ditemukan dalam dunia pendidikan saat ini. Maka dari itu, pembentukan karakter di dunia pendidikan saat ini perlu ditanamkan pada setiap siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam kenyataannya pendidikan yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini sebab usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pernyataan penulis tersebut diperkuat oleh Mursini yang berpendapat masa 0 tahun hingga beranjak

¹ Danu Eko Agustinova. 2014. *Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten)*. Universitas Negeri Yogyakarta : Program Studi Sejarah. Hlm. 3

remaja sekitar 13 tahun dapat dikatakan merupakan masa yang paling penting untuk menanamkan nilai-nilai sebagai manusia.²

Membangun karakter siswa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tiada henti-hentinya melakukan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang seperti di atas, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter atau akhlak mulia.³

Penyebab gagalnya pendidikan karakter di masyarakat khususnya masyarakat sekolah yaitu sekolah masih terbatas pada penyampaian *moralknowing* dan *moral training*, tetapi kurang menyentuh *moral being*, yaitu membiasakan anak untuk terus-menerus melakukan perbuatan moral. Sekolah harus memiliki kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Budimansyah & Sapriya mengungkapkan untuk dapat berperilaku mandiri secara kontinue, salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah adanya lingkungan sekolah kondusif.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Inisiatif karakter telah diperkenalkan kembali di sekolah umum, dari jenjang SD hingga perguruan

² Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm.2

³ Qoyyimah, U. 2016. *Inculcating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State Schools*. *Pedagogies: AnInternational Journal*, 11 (2), hlm.18.

⁴ Budimansyah, D.& Sapriya. 2012. *Refleksi Implementasi ProjectCitizen dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diIndonesia*. Dalam Budimansyah, D. (Penyuting). *Dimensi-dimensi parktik pendidikan karakter*. Bandung: Widya Aksara Pers. Hlm. 12

tinggi dalam menanggapi kekhawatiran tentang penurunan moral, keamanan sekolah, kohesi sosial, keterlibatan sipil, dan prestasi akademik.⁵ Untuk membantu peserta didik agar dapat menumbuhkan karakter siswa perlu adanya program-program yang dapat menumbuhkan karakter siswa.

Salah satu program yang untuk menumbuhkan karakter siswa yaitu program *survival*. Program *survival* merupakan program yang bertujuan untuk membuat anak tidak merasakan sebuah kehidupan yang serba instan. Program *survival* ini hanya ada di sekolah Pewaris Peradaban. SMP Pewaris Peradaban merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang beralamat di Kampung Malang Nengah RT 03/02, Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor Jawa Barat.⁶ SMP ini merupakan salah satu SMP yang menerapkan program yang berbeda dengan SMP lain yaitu Program *survival*.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan pihak SMP Pewaris Peradaban pada tanggal 21 November 2019, diperoleh gambaran bahwa dengan diadakan program *survival* bertujuan untuk menciptakan sebuah kondisi dimana siswa merasakan apa namanya lelah dan bisa mengetahui kondisi pada zaman dahulu dimana mereka tidak bisa menikmati sesuatu secara instan. Tak hanya itu program ini melatih kesabaran, keyakinan, rasa percaya diri dan menciptakan berbagai macam karakter siswa.⁷

Dengan pengembangan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi

⁵ Winton, S. (2008). *The Appeal(s) of Character Education in Threatening Times: Caring and Critical Democratic Responses*. *Comparative Education*, 44(3), hlm. 305-316.

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Pewaris Peradaban

⁷ Hasil wawancara dengan Guru SMP Pewaris Peradaban

ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Tetapi hal ini harus diimbangi dengan pertumbuhan akhlak yang baik pula. Dasar pengembangan karakter, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak salah satunya anak SMP, karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara rinci mengenai “Pembentukan Karakter Siswa melalui Program *Survival* di SMP Plus Pewaris Peradaban Ciseeng”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah program *survival* di SMP Plus Pewaris Peradaban dapat membentuk karakter siswa?
2. Apa saja nilai karakter yang terbentuk dari program *survival*?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka adapun permasalahan yang dirumuskan yaitu “Bagaimana Program *Survival* dapat membentuk karakter siswa?”

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Memberikan literatur terbaharui dalam pendidikan khususnya pendidikan karakter
- b. Memberikan informasi seputar program pendidikan yang dapat meningkatkan dan menanamkan karakter siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Peserta didik dapat mengubah perilaku yang kurang baik dan dapat memahami manfaat adanya program *survival* dalam pembentukan karakter di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengatasi masalah kenakalan siswa dan dapat memberikan motivasi kepada siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan acuan atau pertimbangan dalam melakukan program-program sekolah yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian juga diharapkan dapat dibaca oleh pemerintah dan menjadi bahan rujukan agar dapat menjadi pertimbangan jika ingin melakukan program pendidikan maupun program lain

